

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Setelah melakukan koreksi serta analisis kesalahan pada seluruh jawaban responden yang mewakili mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Ajaran 2011/2012, hal-hal yang disimpulkan dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Kesalahan yang muncul mencakup dari berbagai aspek *jidoushi* dan *tadoushi*, kesalahan dalam pemilahan penggunaan *jidoushi* dan *tadoushi* yang berpasangan pada kalimat merupakan yang terbanyak, yakni sebanyak 32,3%. Lalu berikutnya kesalahan dalam pemahaman penggunaan *jidoushi* dan *tadoushi* yang berbentuk *te-aru* dan *te-iru* sebanyak 31,3%, kesalahan dalam penguasaan kosakata *jidoushi* dan *tadoushi* dan arti dalam bahasa Indonesia sebanyak 20,3% dan terakhir kesalahan dalam penggunaan partikel dalam kalimat *jidoushi* dan *tadoushi* sebanyak 19,3%.
2. Berdasarkan hasil analisis pada tes tertulis, dan juga wawancara, penyebab kesalahan adalah faktor kurangnya kompetensi secara kebahasaan yang meliputi :

- a. Responden tidak terlalu menguasai kosakata *jidoushi* dan *tadoushi* yang berpasangan sehingga sering tertukar dalam membuat sebuah *jidoushi* dan *tadoushi*.
- b. Responden kurang memahami secara mendalam tentang perbedaan *jidoushi* dan *tadoushi* bentuk *te-arū* dan *te-iru* sehingga sering terjadi kesalahan dalam menghipotesiskan konsep atau *false concepts hypothesized*.
- c. Adanya over generalisasi seperti menganggap bahwa partikel *ga* itu selalu digunakan pada kalimat *jidoushi*, padahal hal itu tidak berlaku ketika responden berhadapan dengan *tadoushi* yang berbentuk *te-arū*.
- d. Responden masih belum terlalu paham tentang makna yang terkandung dalam sebuah kalimat *jidoushi* dan *tadoushi*.

Selain itu, faktor yang berpotensi mempengaruhi kurangnya kompetensi secara kebahasaan tersebut meliputi :

- a. Responden jarang mengaplikasikan *jidoushi* dan *tadoushi* pada saat membuat kalimat sehingga pemahaman mengenai *jidoushi* dan *tadoushi* pun berkurang.
- b. Responden jarang melakukan pembelajaran secara mandiri, dan mengulang kembali pelajaran dengan kata lain hanya mengandalkan pembelajaran dari kelas saja.

- c. Penjelasan *hand out* perkuliahan dan penjelasan pengajar tidak terlalu mendetail mengenai makna-makna yang terkandung dalam sebuah kalimat *jidoushi* dan *tadoushi*.
  - d. Kurangnya konsentrasi responden dalam mengikuti perkuliahan
  - e. Kurangnya motivasi belajar responden
3. Secara keseluruhan penyebab kesalahan adalah kurangnya kompetensi. Untuk mengatasi kurangnya kompetensi tersebut peran serta pengajar sangat diperlukan. Secara teoritis, salah satu cara untuk menanggulangi kurangnya faktor kompetensi tersebut adalah dengan mengandalkan pengajaran remedial dan latihan intensif dengan bantuan bimbingan dari pengajar. Pengajaran remedial dan latihan intensif tersebut harus mencakup penjelasan serta latihan mengenai *jidoushi* dan *tadoushi* yang berpasangan sehingga kesalahan karena tertukarnya penggunaan *jidoushi* dan *tadoushi* dalam sebuah kalimat bisa lebih diminimalisir serta latihan dan bimbingan dalam penggunaan partikel dalam sebuah kalimat *jidoushi* dan *tadoushi* pun perlu dilakukan agar tidak terjadi over generalisasi dalam penggunaan partikel yang melengkapi sebuah kalimat *jidoushi* dan *tadoushi*. Latihan dan bimbingan dalam memahami makna dan membuat kalimat *jidoushi* dan *tadoushi* juga mutlak diperlukan, karena untuk membuat kalimat yang natural diperlukan juga kemampuan secara gramatikal dalam hal yang lain. Namun semua itu dirasa tidak cukup apabila tidak ada motivasi dari responden untuk responden untuk mempertahankan pemahaman yang telah didapatkannya. Hal yang dapat

dilakukan diantaranya adalah lebih mengaplikasikan berbagai verba *jidoushi* dan *tadoushi* disaat membuat kalimat dan lebih banyak membaca teks yang berbahasa Jepang karena dengan hal tersebut responden akan mempunyai potensi untuk menemukan berbagai jenis kalimat termasuk kalimat *jidoushi* dan *tadoushi*, hal ini berfungsi selain untuk mempertahankan pemahaman materi yang telah didapat agar tidak menurun, selain itu berfungsi juga untuk latihan pemahaman makna kalimat dan menambah wawasan pengetahuan bahasa Jepang.

## **B. SARAN**

Melihat hasil penelitian penulis mempunyai beberapa saran untuk pembelajaran *jidoushi* dan *tadoushi* :

1. Diperlukan adanya metode yang lebih mudah untuk menghafal *jidoushi* dan *tadoushi* yang berpasangan, seperti pengelompokan kata yang dilakukan oleh Iori Isao dkk, dalam bukunya "*nihongo bunpou handbook*."
2. Diperlukan adanya penjelasan yang lebih mendalam mengenai *jidoushi* dan *tadoushi* yang berbentuk *te-arau* dan *te-iru*.
3. Penggunaan kalimat *jidoushi* dan *tadoushi* dalam perkuliahan agar lebih ditingkatkan lagi.

Sedangkan saran penulis untuk pembelajar bahasa Jepang secara umum adalah :

1. Senantiasa berupaya menambah wawasan dengan mencari buku atau sumber lain yang relevan diluar buku *hand out* yang dipakai dalam perkuliahan.
2. Lebih meningkatkan motivasi belajar, lebih berkonsentrasi pada perkuliahan, serta senantiasa melakukan pembelajaran mandiri diluar perkuliahan.
3. Lebih banyak mengaplikasikan kalimat yang telah dipelajari termasuk *jidoushi* dan *tadoushi* ketika membuat kalimat.
4. Senantiasa melakukan upaya untuk memperkaya pembendaharaan kosakata bahasa Jepang.
5. Melakukan pembelajaran secara tidak langsung, seperti menyaksikan *dorama* atau *anime* sebagai salah satu media pembelajaran alternatif untuk menambah pengetahuan bahasa dan budaya bahasa Jepang.